

EFEKTIFITAS KONSELING KBPP DENGAN MENGGUNAKAN RODA KLOP DAN LEAFLET TERHADAP KEBERHASILAN KB PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS KOTABARU

Novi Sumiani^{1*}, Nofa Anggraini²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: novisumiani11@gmail.com

Disubmit: 27 Juli 2023

Diterima: 14 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11215>

ABSTRACT

At the Kotabaru Health Center, out of 10 mothers giving birth in March 2023 who received counseling with a clop wheel and leaflets, there were 4 mothers who were willing to take part in postpartum family planning with the MKJP Implant Contraceptive type. (KB Kotabaru Health Center Register March, 2023). Based on this, above, the researcher is interested in conducting research entitled "Effectiveness of KBPP Counseling Using Klop Wheels and Leaflets on the Success of Postpartum Family Planning at the Kotabaru Health Center". To Know the Effectiveness of KBPP Counseling Using Fit Wheels and Leaflets on the Success of Postpartum Family Planning at the Kotabaru Health Center. This study used a quasi-experimental method with a one-group pre-post test design approach. In this design, the researcher intervened in 2 groups. The effectiveness of the treatment was assessed by comparing the pre-test with the post-test. The research population was mothers who gave birth as many as 41 respondents. The research sample consisted of 20 respondents for Roda Klop counseling and 20 samples for counseling with Leaflets at the Kotabaru Community Health Center, bivariate analysis using the Mann-Whitney test. The results of the analysis of the Sig Statistical Test (2-tailed) obtained nilap P - Value = 0.00 (<a 0.005) meaning that there is an influence on the effectiveness of the use of postpartum contraception after carrying out Roda Klop counseling at the Kotabaru Health Center, and the results of the Test analysis Sig statistics (2-tailed) obtained nilap P - Value = 0.00 (<a 0.005) meaning that there was an influence on the effectiveness of postpartum contraceptive use after Leaflet counseling was carried out at the Kotabaru Health Center. It can be concluded that there is effectiveness of counseling using the Wheel Fit for the success of postpartum family planning and There is effectiveness of counseling using leaflets on the success of postpartum family planning at the Kotabaru Health Center. The recommendation for this research is pregnant women, health workers, educational institutions, and future researchers.

Keywords: *Postpartum Family Planning Counseling Using Wheel Clops And Leaflets*

ABSTRAK

Di Puskesmas Kotabaru dari 10 ibu bersalin pada bulan maret 2023 yang mendapatkan konseling dengan roda klop dan leaflet terdapat 4 ibu yang bersedia mengikuti KB pasca Persalinan dengan jenis MKJP Kontrasepsi

Implan. (Register KB Puskesmas kotabaru Maret, 2023). Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Konseling KBPP dengan Menggunakan Roda Klop dan Leaflet Terhadap Keberhasilan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Kotabaru". Diketahuinya Efektifitas Konseling KBPP dengan Menggunakan Roda Klop Dan Leaflet Terhadap Keberhasilan KB Pasca Persalinan Di Puskesmas Kotabaru. Penelitian ini menggunakan metoda *quasi eksperiment* dengan pendekatan *one grup pre-post test design*, pada design ini peneliti melakukan intervensi pada 2 kelompok Efektifitas perlakuan di nilai dengan cara membandingkan *Pre test* dengan *post Test*. Populasi penelitian adalah ibu yang bersalin sebanyak 41 responden. sample penelitian sebanyak 20 responden untuk konseling Roda Klop dan 20 sample untuk konseling dengan Leaflet di Puskesmas Kotabaru analisis bivariat menggunakan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilai *P - Value = 0.00 (< α 0,005)* artinya bahwa ada pengaruh terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Roda Klop di Puskesmas Kotabaru, dan hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilai *P - Value = 0.00 (< α 0,005)* artinya bahwa ada pengaruh terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru. Ada efektivitas konseling menggunakan Roda Klop terhadap keberhasilan KB pascasalin dan Ada efektivitas konseling menggunakan Leaflet terhadap keberhasilan KB pascasalin di Puskesmas Kotabaru. Disaran penelitian ini pada ibu hami, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Konseling KB Pasca Persalinan Dengan Menggunakan Roda Klop dan Leaflet

PENDAHULUAN

Sumber data yang dirilis oleh Population Division, Department of Economics and Social Problems, United Nations, diperkirakan jumlah penduduk dunia pada tahun 2030 akan mencapai 8,5 miliar jiwa (United Nations, 2023). Negara India menduduki peringkat pertama dengan proyeksi kelahiran anak mencapai 59.995 bayi pada awal Januari 2021 dan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan angka kelahiran 12,336 (Setiawati, 2021). Indonesia juga berada pada peringkat ke lima angka kelahiran tertinggi di Asia Tenggara dimana Total Fertility Rate (TFR) = 2,3 (United Nations, 2023). Hasil pendataan jumlah penduduk Indonesia Desember 2020 terintegrasi dengan sensus penduduk tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia saat ini berjumlah

271.349.889 jiwa, dengan sebaran jumlah penduduk terbanyak, yaitu berada di Pulau Jawa Barat sebanyak 50 juta jiwa dengan persentase 55,94 persen (Idris, 2021).

Menurut analisis data Survei Demografi dan Kesehatan di 27 negara, 65% ibu yang sedang berada dalam masa nifas 0-12 bulan, berkeinginan menghindari kehamilan selama 12 bulan ke depan namun mereka tidak menggunakan kontrasepsi. KB dapat mencegah lebih dari 30% kematian ibu dan 10% kematian anak jika pasangan menjarangkan kehamilan dengan jarak lebih dari dua tahun. Kehamilan yang terlalu rapat dalam tahun pertama setelah persalinan merupakan kehamilan yang berisiko tinggi untuk ibu dan bayi karena menyebabkan peningkatan risiko hasil persalinan yang tidak

diharapkan seperti bayi prematur, bayi dengan berat badan rendah, dan bayi kecil jika dibandingkan dengan usia kehamilannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Abbas et al. (2017) juga menunjukkan ada pengaruh yang bermakna pada pemberian konseling KB yang dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada saat inpartu kala 1 fase laten. Dari ketiga jurnal yang meneliti saat yang tepat untuk dilakukan konseling KB sangat sesuai dengan proses yang diberikan selama KIE, salah satunya adalah konseling KB yang bisa dilakukan bagi perempuan dan pasangan usia subur (PUS), ibu hamil, ibu bersalin dan ibu pasca salin. Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional yang menyatakan bahwa pelayanan KB merupakan salah satu manfaat promotif dan preventif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Setiawati & Irmawati (2017) dari hasil penelitian menunjukkan persentase 90% istri minta izin terlebih dahulu kepada suami, dan 48,5 % keputusan memilih alat kontrasepsi dari suami dan 51,5 % keputusan dari istri atas izin suami.

Penelitian lain tentang teknik konseling KB terkini hasilnya efektif yang dilakukan oleh Ake et al. (2020) merupakan salah satu teknik konseling KB terkini, yaitu menggunakan metode konseling Strategi Konseling Berimbang (SKB) atau bisa disebut juga Balanced Counseling Strategy (BCS) yang dipakai oleh tenaga kesehatan guna menerapkan konseling kontrasepsi dengan menyederhanakan media berupa alat pengambil keputusan dan melihat respon klien yang sesuai dengan reproduksi klien (Dineley et al., 2018). Kali ini Ake melakukan

penelitian konseling SKB dengan media Video dan ditemukan peningkatan pengetahuan tentang KB IUD pasca persalinan lebih efektif pada kelompok yang diberikan SKB melalui media video learning.

Penelitian yang mengungkapkan penggunaan beberapa media, memperlihatkan bahwa pemberian konseling akan menjadi sangat efektif apabila menggunakan media konseling yang tepat. Penggunaan media dalam konseling bisa meningkatkan pemahaman oleh klien dan menjamin pilihan yang sesuai dengan keadaan kesehatan dan kondisi klien, sehingga menjamin penggunaan kontrasepsi yang efektif serta pemakaian metode kontrasepsi yang lebih lama (Mega & Wijayanegara, 2017). Menurut Haris (2017), konseling kontrasepsi yang efektif bisa meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga yang akan membentuk keyakinan yang kuat, alhasil seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

Studi pada 9 wilayah di Indonesia menunjukkan pemberian strategi konseling berimbang pada ibu hamil meningkatkan presentase KB post partum sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan (Darmastuti et al., 2021). Pada penelitian lainnya juga menunjukkan pada reponden yang mendapatkan strategi konseling berimbang berpeluang 4,2 kali menggunakan KB pasca persalinan (Ahyani et al., 2018).

Studi terbaru menunjukkan ibu hamil trimester III yang menerima strategi konseling berimbang KB sebesar 80 persen menggunakan kontrasepsi segera setelah melahirkan. Selain itu pemilihan kontrasepsi paska persalinan dipengaruhi oleh usia ibu diatas 20 tahun, paritas lebih dari 2 anak, pengetahuan yang cukup dan dukungan suami. Pada ibu 7 yang bekerja dan ibu dengan pendidikan

tinggi tidak ada pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi paska persalinan (Hasyati, 2019).

Di Puskesmas Kotabaru dari 10 ibu bersalin pada bulan maret 2023 yang mendapatkan konseling dengan roda klop dan leaflet terdapat 4 ibu yang bersedia mengikuti KB pasca Persalinan dengan jenis MKJP Kontrasepsi Implan.

TINJAUAN PUSTAKA

KB Pasca Persalinan

KB Pasca Persalinan merupakan pemanfaatan/penggunaan metode kontrasepsi dalam waktu 42 hari pasca bersalin/masa nifas. KB Pasca Persalinan menggunakan Metode KB modern yang tidak mengganggu proses laktasi (bagi ibu menyusui). Terdapat beberapa metode KB yang bisa dipergunakan dalam KB Pasca Persalinan termasuk AKDR dan Implan.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan dan untuk menjarangkan kehamilan. Kandungan tembaga (Cuprum) pada Copper T dapat mengentalkan lender serviks sehingga mobilisasi dari sel sperma terhambat untuk menuju tuba fallopi (Pratama et al. dalam Simanjuntak et al., 2020). Pemasangan AKDR dapat dilakukan pada persalinan pervaginam maupun saat tindakan operasi sesar. Pemasangan AKDR pascaplasenta dilakukan dalam 10 menit setelah plasenta lahir. Apabila pemasangan AKDR lebih dari 10 menit sampai 48 jam Pasca Persalinan dapat menggunakan metode Pasca Persalinan dini, sedangkan pemasangan implan juga dapat dilakukan segera setelah persalinan sesuai dengan update pada WHO Medical Eligibility Criteria tahun 2015 (Altshuler et al., 2015).

Konseling KBPP

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Dengan melakukan konseling, maka petugas membantu klien dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Penyampaian informasi yang jelas dan benar mengenai metode KB dapat membantu klien mengenal kebutuhannya, untuk memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Konseling yang baik akan membantu klien menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Altshuler et al., 2015).

Sikap

Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik (Notoatmodjo, 2020). Bagian dari sikap antara lain: Kognisi diantaranya pengetahuan, kepercayaan, atau pun pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek; Afeksi diantaranya suatu dimensi emosional dari sikap, yakni emosi yang berhubungan dengan objek, di mana objek yang dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan; Konasi diantaranya suatu perilaku di mana ada kecenderungan individu untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi). Berdasarkan dari ketiga komponen tersebut, maka dapat terbentuklah suatu sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2020).

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa Efektifnya Konseling KBPP dengan

Menggunakan Roda KLOP Dan Leaflet Terhadap Keberhasilan KB Pasca Persalinan Di Puskesmas Kotabaru.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana efektifitas konseling kbpp dengan menggunakan roda klop dan leaflet terhadap keberhasilan kb pasca persalinan di Puskesmas Kotabaru

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya efektifitas konseling KBPP dengan menggunakan roda KLOP dan leaflet terhadap keberhasilan KB pasca persalinan di Puskesmas Kotabaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan metoda *quasi eksperiment* dengan pendekatan *one grup pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Puskesmas Kotabaru pada Bulan Maret sampai

dengan April Tahun 2023 populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. pengambilan sampel menggunakan Teknik *Accidental Sampling* sehingga sampel yang diambil berjumlah 20 Orang yang dilakukan konseling dengan menggunakan Roda Klop dan 20 responden yang dilakukan konseling dengan menggunakan Leaflet. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil lembar observasi kemudian dilakukan *editing, scoring, coding,* dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji *paired simple t test*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Fekuensi Konseling KB Pasca Persalinan sebelum dan sesudah di berikan Konseling KB dengan menggunakan Roda Klop Dan Leaflet

Konseling	Roda Klop				Leaflet			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Iya	7	35	15	75	9	45	18	90
Tidak	13	65	5	25	11	55	2	10
Total	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 20 sample yang akan dilakukan Konseling dengan Roda Klop hasil *pre test* maka ada 7 orang (35%) yang sudah menggunakan kontrasepsi KB pasca Persalinan dan ada 13 (65 %) orang belum menggunakan kontrasepsi KB Pasca persalinan. Pada *post Pest* setelah dilakukan konseling dengan Roda Klop maka ada 15 orang(75 %) yang mau ber KB sebelum 42 hari dan ada 5 orang (25 %) yang ber Kb

setelah 42 hari, dengan ini maka disimpulkan Efektifitas Konseling dengan Roda Klop signifikan pada keberhasilan pemakaian kontrasepsi pasca persalinan.

Pada Kelompok yang diberikan konseling dengan menggunakan Leaflet dari 20 sample hasil *pretest* 9 orang (45 %)sudah menggunakan KB pasca persalinan dan 11 (55 %) orang belum menggunakan KB pasca persalinan ,pada *post test* setelah dilakukan konseling dengan

menggunakan Leaflet ada 18 orang ((90 %) ibu yang mau ber KB sebelum 42 hari dan 2 orang (10 %) ibu ber Kb setelah 42 hari . dengan ini maka

disimpulkan Efektifitas Konseling dengan Leflet sama signifikan pada keberhasilan pemakaian kontrasepsi pasca persalinan.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Efektifitas Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan Konseling Roda Klop di Puskesmas Kotabaru

Kelompok	KB	Frekuensi		std	p Value	
		Post test				
		N	%			
Roda Klop	Iya	15	75	-1,850	1,182	0,000
	Tidak	5	25			
<i>Paired Sampe T-Test*</i>						

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Efektifitas Konseling KBPP dengan menggunakan Roda Klop Terhadap Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dimana rata - rata pemakaian kontrasepsi sesudah dilakukan konseling 15 orang (75 %) responden menggunakan Kb sebelum 42 hari

dan 5 orang (25 %) responden ber Kb setelah 42 hari Hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilap *P - Value* = 0.00 (< α 0,005) artinya bahwa ada pengaruh terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Roda Klop di Puskesmas Kotabaru.

Tabel 3. Efektifitas Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan Konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru

Kelompok	KB	Frekuensi		std	p Value	
		Post test				
		N	%			
Leaflet	Iya	18	90	-1,950	1.050	0,000
	Tidak	2	10			
<i>Paired Sampe T-Test*</i>						

Berdasarkan tabel Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Efektifitas Konseling KBPP dengan menggunakan Leaflet Terhadap Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dimana rata - rata pemakaian kontrasepsi sesudah dilakukan konseling 18 orang (90 %) responden menggunakan Kb sebelum 42 hari dan 2 orang (10 %) responden

ber Kb setelah 42 hari Hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilap *P - Value* = 0.00 (< α 0,005) artinya bahwa ada pengaruh yang signif terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru.

PEMBAHASAN

Efektifitas Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan Konseling Roda Klop di Puskesmas Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 20 sample yang akan dilakukan Konseling dengan Roda Klop hasil *pre test* maka ada 7 orang yang sudah menggunakan kontrasepsi KB pasca Persalinan dan ada 13 orang belum menggunakan kontrasepsi Kb Pasca persalinan. Pada *post Pest* setelah dilakukan konseling dengan Roda Klop maka ada 15 orang yang mau ber KB sebelum 42 hari dan ada 5 orang yang ber Kb setelah 42 hari.

Hasil peneliti adanya efektifitas konseling dengan roda klop terhadap kontrasepsi pasca persalinan dimana rata - rata pemakaian kontrasepsi sesudah dilakukan konseling 15 orang (75 %) responden menggunakan Kb sebelum 42 hari dan 5 orang (25 %) responden ber Kb setelah 42 hari Hasil analisis Uji Statistik Sig (2-tailed) di dapatkan nilap *P - Value* = 0.00 ($< \alpha$ 0,005) artinya bahwa ada pengaruh terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Roda Klop di Puskesmas Kotabaru.

Berdasarkan Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use, edisi ke-5 2015, salah satu rekomendasi WHO berdasarkan bukti ilmiah, pie chart ini mencantumkan prasyarat medis untuk memulai penggunaan metode kontrasepsi tertentu (evidence based). Lembar rekomendasi ini memberikan informasi kepada penyedia layanan KB yang dapat mereka gunakan untuk memberitahu pelamar dengan masalah medis tertentu atau karakteristik medis tentang pilihan kontrasepsi yang aman (World Health Organization, 2015).

Pada tahun 1996, WHO mengeluarkan edisi pertama Kriteria

Kelayakan Medis untuk Penggunaan Kontrasepsi (MEC). Standar ini dibuat setelah meninjau studi klinis dan epidemiologi terbaru tentang layanan kontrasepsi oleh WHO dan mitra. Lebih-lebih lagi, Berdasarkan keadaan medis dan karakteristik unik, temuan kajian ini digunakan sebagai panduan dan saran untuk tingkat keamanan suatu metode kontrasepsi. Roda MEC WHO kemudian dimodifikasi di Indonesia sebagai Penerapan Kriteria Kelayakan Medis untuk Penggunaan Kontrasepsi, atau Roda KLOP (Nurhayati et al., 2021).

Upaya peningkatan mutu pelayanan KB meliputi penetapan standar kelayakan medis penggunaan alat kontrasepsi. Keamanan setiap metode kontrasepsi didasarkan pada sejumlah faktor yang berkaitan dengan kondisi medis atau karakteristik medis terkait lainnya, khususnya apakah metode tersebut memperburuk kondisi medis yang ada atau menimbulkan risiko kesehatan baru, serta apakah kondisi medis yang ada mengurangi kemanjuran metode tersebut. Keuntungan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan harus dievaluasi terhadap keamanan prosedur ini. Menurut pendapat Herlyssa et al. (2014) Cara pemberian nasehat tersebut tidak lepas dari keberhasilan KB di Indonesia. Dengan membiarkan klien memilih teknik kontrasepsi yang mereka rasa sesuai dengan kriteria mereka, konseling membantu menjaga konsistensi dalam penggunaan metode kontrasepsi. Dalam rangka membantu klien mengidentifikasi kebutuhan kontrasepsinya, memilih solusi yang terbaik, dan mengambil keputusan kontrasepsi yang akan digunakan dan paling sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi oleh pasangan usia

subur, konseling dalam Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu proses informasi, pertukaran dan interaksi positif antara klien dan staf. Konseling KB memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan kontrasepsi seseorang (Herlyssa et al., 2014).

Hasil penelitian ini sesuai teori Menurut Laporan Keluarga Berencana 2020, hanya 30% konseling KB di Indonesia antara tahun 2015 dan 2017 yang melebihi standar informasi teknik. Konseling yang baik dapat membantu ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang paling efektif dan mengelola potensi efek samping. Melalui penerapan Alat Pengambil Keputusan Keluarga Berencana (ABPK) dan evaluasi persyaratan kelayakan medis penggunaan kontrasepsi, Modul Penyuluhan Keluarga Berencana ini menunjukkan bagaimana cara penyampaian penyuluhan KB yang efektif (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa informasi dan pendidikan bagi akseptor KB ini penting untuk mewujudkan pengambilan keputusan yang dapat diterima oleh akseptor KB, berdasarkan temuan penelitian dan teori. Pada saat pemberian informasi pemilihan kontrasepsi dengan menggunakan aplikasi Roda klop perlu adanya pengetahuan dalam penggunaan aplikasi roda klop sehingga dengan aplikasi tersebut dapat memudahkan pasien untuk mengetahui dalam penggunaan KB yang layak digunakan oleh akseptor KB. Hal ini di dukung oleh teori. Nurhayati et al. (2021) yang menyebutkan bahwa tujuan berikut dilayani oleh standar kelayakan medis Screening untuk penggunaan kontrasepsi dengan Roda KLOP, Membantu penyedia layanan memilih strategi keluarga berencana yang paling efektif untuk

pelanggan mereka; Skrining klien berdasarkan persyaratan kualifikasi medis mereka; Cari tahu apakah Anda hamil sebelum menggunakan KB; Jelaskan berbagai metode kontrasepsi menurut fitur masing-masing; dan Berikan ringkasan prosedur medis penting.

Menurut peneliti dengan memberikan konseling dengan memakai alat bantu Roda klop maka ibu bersalin akan lebih mengerti tentang Manfaat KB pasca persalinan dan lebih jelas ada efektifitas pemakaian Roda Klop terhadap keberhasilan Konseling KB Pasca Persalinan.

Efektifitas Pemakaian Kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan Konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada ibu bersalin di Puskesmas kotabaru terdapat efektifitas Konseling KBPP dengan menggunakan Leaflet terhadap pemakaian kontrasepsi pasca persalinan dimana rata - rata pemakaian kontrasepsi sesudah dilakukan konseling 18 orang (90 %) responden menggunakan Kb sebelum 42 hari dan 2 orang (10 %) responden ber Kb setelah 42 hari Hasil analisis Uji Statistik Sig (*2-tailed*) di dapatkan nilai *P - Value* = 0.00 ($< \alpha$ 0,005) artinya bahwa ada pengaruh yang signif terhadap efektifitas pemakaian alat kontrasepsi pasca persalinan setelah dilakukan konseling Leaflet di Puskesmas Kotabaru.

Konseling bisa menggunakan alat bantu yaitu media seperti lembar balik (ABPK), kartu konseling berimbang, leaflet atau poster. Konseling KB bisa dilakukan dengan kunjungan rumah atau penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Konseling dengan menggunakan media dapat berpengaruh dalam perubahan

perilaku dalam pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian Iqbal et al. (2022) media yang dipilih adalah leaflet karena leaflet dianggap sebagai media yang praktis yang bisa dibawa kemana saja, mudah disimpan misalnya didalam dompet, dan bisa dibaca kapan saja mereka ingin membacanya Kembali.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sriwenda et al. (2021) menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan 2 media informasi lebih efektif dalam perubahan pengetahuan dan perilaku tentang pemilihan kontrasepsi. Konseling dengan menggunakan media sangat berpengaruh dalam perubahan dalam pemilihan kontrasepsi.

Pelayanan konseling KB memegang peranan yang sangat penting oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan konseling KB dapat digunakan media KIE seperti media lembar balik (ABPK), Leaflet, kartu konseling berimbang dan poster (Wati, 2018).

ABPK dan leaflet merupakan media konseling KB yang efektif jika digunakan secara bersamaan digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat membantu memilih dan memakai metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. ABPK adalah media lembar balik panduan standar kontrasepsi/ KB dari WHO yang berupa gambar dan tulisan berisi standar proses dan langkah-langkah konseling berlandaskan pada hak klien KB dan informed choice yang bertujuan dapat membantu klien memilih dan memakai metode KB yang sesuai dengan kebutuhannya, yang perlukan oleh klien dalam memberikan pelayanan KB yang berkualitas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Leaflet adalah media cetak yang berupa tulisan dan gambar yang

dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilannya pada tahapan minat, menilai dan mencoba (Wardani et al., 2016).

Menurut peneliti Efektifitas Konseling dengan menggunakan Leaflet sangat efektif dalam keberhasilan perencanaan Kb pasca persalinan karena dengan adanya Leaflet responden mengeerti karena ada tulisan dan gambar yang bisa di lihat oleh responden sehingga efektifitas konseling dengan menggunakan Leaflet signif dengan keberhasilan Kb pasca persalinan sebelum 42 hari

KESIMPULAN

Ada efektivitas konseling menggunakan Roda Klop dan Leaflet terhadap keberhasilan KB pascasalin di Puskesmas Kotabaru.

Saran

Diharapkan Ibu hamil mulai merencanakan KB pasca persalinan pada saat awal kehamilannya dan meningkatkan untuk mencari informasi tentang KB dengan media yang lain

Diharapkan tenaga Kesehatan meningkatkan kualitas konseling KB pasca persalinan metode kontrasepsi jangka panjang pada saat antenatal care. Diperlukan pelatihan bagi tenaga kesehatan (Bidan) lebih lanjut secara komprehensif mengenai konseling KB agar konseling dilaksanakan secara maksimal dan efektif.

Bagi pembuat kebijakan diharapkan menambah media konseling seperti Roda Klop, ABPK, Leaflet KB, brosur KB, Flashcard dan poster. Meningkatkan penyebaran informasi tentang KB pasca persalinan metode kontrasepsi jangka panjang melalui lembar balik ABPK, leaflet KB, brosur KB, Flashcard dan poster sebagai media infomasi untuk masyarakat.

Bagi pembuat kebijakan diharapkan menyediakan ruangan/ tempat khusus untuk konseling KB

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas konseling media kombinasi Roda Klop dan Leaflet terhadap penggunaan KB pasca persalinan.

Diperlukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan proses perlakuan konseling dengan metode analisa time series dengan variable terikat penggunaan KB pasca persalinan metode jangka panjang (MKJP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Hadijono, S., Emilia, O., & Hartono, E. (2017). Pengaruh Konseling Saat Persalinan Terhadap Kepesertaan Keluarga Berencana Pasca Salin Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/Jkr.35425>
- Ahyani, R., Kusminatun, & Sumarah. (2018). *Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Postpartum Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan Di Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu Klaten*. Universitas Gajah Mada.
- Ake, I., Ramadany, S., Pelupessy, N., Ahmar, H., & Saleha. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Iud Pasca Persalinan Setelah Diberikan Strategi Konseling Berimbang (Skb) Dengan Video Learning. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/Jkm.V5i2.4063>
- Altshuler, A. L., Gaffield, M. E., & Kiarie, J. N. (2015). The Who's Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use. *Current Opinion In Obstetrics & Gynecology*, 27(6), 451-459. <https://doi.org/10.1097/Gco.0000000000000212>
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Laporan Tahunan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Layanan Informasi Publik Ppid Bkbbn Tahun 2020*.
- Darmastuti, A. S., Kasiati, K., Cahya Laksana, M. A., & Dewanti, L. (2021). Effect Of Balance Counseling Strategy Towards Knowledge And Attitude In Contraception Among Pregnant Women. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 4(2), 150-159. <https://doi.org/10.20473/Imh.sj.V4i2.2020.150-159>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*.
- Dineley, B., Patel, T., Black, M., Koziarski, R., Lamarche, L., & Costescu, D. (2018). Video Media In Clinic Waiting Areas Increases Interest In Most Effective Contraceptive Methods . *Journal Of Obstetrics And Gynaecology Canada*, 40(10), 13021308. <https://doi.org/10.1016/J.Jogc.2018.01.024>
- Haris, V. S. D. (2017). Konseling Kb Menggunakan Flashcard Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kontrasepsi Iud Pasca Salin. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 296-304.
- Hasyati. (2019). *Pengaruh Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Terhadap Kesertaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar: The Influence Of Balanced Counseling Strategy On The Mother Towards Participants Of Post Partum*

- Family Planning*. Universitas Hasanuddin.
- Herlyssa, Mulyati, S., & Dairi, M. (2014). Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(1).
- Idris, M. (2021). *Tujuh Provinsi Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak Di Indonesia*. <https://Money.Kompas.Com/Read/2021/01/24/090600726/7-Provinsi-Dengan-Jumlah-Penduduk-Terbanyak-Di-Indonesia?Page=All>.
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet Dan Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 1522. <https://Doi.Org/10.33653/Jkp.V9i1.776>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, (2014).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Survei Indikator Kesehatan Nasional*.
- Mega, & Wijayanegara, H. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, Azwa, Ramadhani, Wulan, R. F., Umamy, & Ryza. (2021). *Aktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid - 19 Wilayah Pmb Juju Juharni Kota Depok Periode 2020*. Stikes Rspad Gatot Soebroto.
- Pratama, R., Putri, & Oktaria, D. (2016). Efektivitas Intrauterine Device (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Majority*, 5, 138-141.
- Setiawati, D., & Irmawati. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dan Konseling Terhadap Peranan Gender Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Suami-Istri Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepuasan Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.24252/Kesehatan.V1i2.4382>
- Simanjuntak, N. M., Siregar, D. A., & Margareth, F. (2020). Pemasangan Kontrasepsi Implan Dan Akdr Di Dusun Xviii Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 190. <https://Doi.Org/10.35308/Baktiku.V1i1.1470>
- Sriwenda, Djudju, Legiati, & Titi. (2021). *Efektivitas Media Abpk Dan Leaflet Dalam Konseling Kb Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Akdr*. Poltekkes Kemenkes Bandung.
- United Nations. (2023). *Pupolation Division*.
- Wardani, R. K., Mukzam, M. D., & Mayowan, Y. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Karya Indah Buana Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1).
- Wati, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Secara Rasional Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Bengkulu.
- World Health Organization. (2015). *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use (5th Ed.)*. World Health Organization.